

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang tersedia di *website* masing-masing perusahaan dan di www.idx.co.id.

Ruang lingkup penelitian ini adalah kompensasi eksekutif, BOPO, dan kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA dan NPL) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Menurut Suryana (2010), metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif karena data yang akan diolah berbentuk angka-angka. Pengolahan data dilakukan dengan metode regresi data panel karena observasi yang dilakukan peneliti terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*).

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Adapun penjelasan dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini dapat memberi gambaran bagaimana kualitas kinerja perusahaan khususnya perbankan. Kinerja perbankan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) sesuai dengan penelitian terdahulu (Chou dan Buchdadi, 2018). Perhitungan ROA dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Sedangkan, untuk perhitungan NPL dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{kredit yang bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kompensasi eksekutif dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Mello (2011) kompensasi adalah sebuah bidang strategi bagi organisasi yang berpengaruh pada kemampuan atasan untuk dapat menarik para pelamar, mempertahankan karyawan, dan memastikan tingkat kerja optimal para karyawan dalam mencapai tujuan-tujuan strategi perusahaan. Kompensasi eksekutif adalah kompensasi yang terdiri dari kompensasi finansial dan non keuangan lain yang diterima oleh seorang eksekutif dari perusahaan mereka untuk layanan mereka kepada sebuah perusahaan.

Data kompensasi eksekutif (gaji, bonus, insentif, dan tunjangan) diperoleh dari laporan tahunan masing masing bank yang diterbitkan melalui *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Adapun perumusan kompensasi eksekutif dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kompensasi = \text{Ln total kompensasi eksekutif}$$

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional

adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$$

Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Kompensasi Eksekutif	Segala sesuatu yang diterima eksekutif berupa gaji, upah, insentif, bonus, premi, pengobatan, asuransi dan lain-lain yang sejenis yang dibayar langsung perusahaan.	$Kompensasi = Ln \text{ total kompensasi eksekutif}$
BOPO	Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah.	$BOPO = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$
Kinerja Perusahaan	Menentukan kualitas/hasil dari serangkaian proses bisnis dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya, dan diukur berdasarkan indikator tertentu misalnya NPL.	$ROA = \frac{Net \ Income}{Total \ Asset}$ $NPL = \frac{\text{kredit yang bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$

Sumber: Data diolah oleh peneliti

D. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013), mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan penduduk penelitian yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menetapkan sampel. Menurut), metode *purposive sampling* adalah metode penetapan sampel dimana sampel dipilih berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dianggap kuat mewakili populasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun standar yang digunakan peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.
- b. Perusahaan memberikan data yang lengkap terkait kompensasi eksekutif dalam laporan tahunan.

Tabel III.2 Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.	43
Perusahaan tidak memberikan data yang lengkap terkait kompensasi eksekutif dalam laporan tahunan	(3)
Data perusahaan menggunakan USD	(1)
Total Sampel yang Digunakan	39
Jumlah Observasi (40 Perusahaan × 4 Tahun)	156

Berdasarkan standar yang telah ditetapkan, terdapat 39 perusahaan perbankan yang memenuhi standar tersebut dengan jumlah observasi sebanyak 156 data.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang bersumber dari berbagai media perantara atau secara tidak langsung dapat berupa buku, catatan, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

2. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan guna menunjang penelitian ini. Peneliti melakukan

pengumpulan landasan teori dengan membaca, mengunduh, mengumpulkan dan mengkaji literatur terkait yang ada, baik dari jurnal, buku hingga artikel.

F. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan secara umum tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan mengenai mengenai objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sehingga mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Menurut Hidayat (2014), analisis regresi data panel adalah analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel. Analisis regresi berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel, yaitu variabel terikat (*dependent*) terhadap satu atau lebih variabel lainnya yaitu variabel bebas (*independent*). Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*), data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan data antara data *cross section* dengan data *time series*. Pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan amatan dari beberapa unit

observasi dalam satu titik waktu. Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Kompensasi eksekutif} + \beta_2 \text{BOPO} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Return on Assets (ROA) & Non Performing Loan (NPL)*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kompensasi eksekutif

X_2 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

3. Pendekatan Model Estimasi

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. Pertimbangan pemilihan pendekatan yang digunakan dengan menggunakan pengujian F statistik. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Hipotesis nol diterima jika $F_{test} > F_{tabel}$, sehingga pendekatan yang digunakan adalah *common effect*, sebaliknya hipotesis nol ditolak jika $F_{test} < F_{tabel}$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Pengambilan

keputusan dari *Uji Chow* ini adalah jika nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*, sedangkan apabila nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect* (Chris, 2014).

b. *Uji Hausman*

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah model yang paling sesuai digunakan *random effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : Model terbaik untuk penelitian ini adalah *random effect*

H_1 : Model terbaik untuk penelitian ini adalah *fixed effect*

Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0.05$). Jika nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang dipakai adalah *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya model yang sesuai untuk digunakan dalam regresi data panel ialah *random effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa sampel dalam penelitian terhindar dari gangguan normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Namun, peneliti menggunakan data panel sehingga hanya dilakukan uji multikolinearitas dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan uji

multikolinearitas penting digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variable independen. Menurut Gujarati (2013), kelebihan penggunaan data panel adalah data yang digunakan menjadi lebih informatif, variabilitasnya lebih besar, kolineariti yang lebih rendah diantara variabel, memiliki banyak derajat bebas (degree of freedom), dan lebih efisien.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, makasignifikansi variable maupun besaran koefisien variable dan konstanta menjadi tidak valid (Basuki, 2017). Selain itu, multikolinearitas yang sempurna dapat menyebabkan koefisien regresi variabel x menjadi tidak pasti dan memiliki standar error yang tinggi. (Gujarati, 2013).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, perhatikan nilai R^2 , Nilai F dan nilai t-statistik. Apabila ketiga nilai tersebut terlalu tinggi, terutama R^2 (lebih dari 0.8), maka dapat diindikasikan bahwa antar variabel mengalami multikolinearitas.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara parsial maupun simultan dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini pengaruh antara variabel yang ingin diketahui ialah variabel

kompensasi eksekutif terhadap kinerja keuangan secara parsial menggunakan uji t.

Menurut Basuki (2017), Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan standar sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menandakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menandakan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Basuki (2017), koefisien determinasi (R^2) dapat didefinisikan sebagai proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel independen X). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Semakin nilai mendekati angka 1 menandakan variabel bebas mampu menjelaskan data-data yang diperlukan untuk memperdiksi variabel terikat.

Sebaliknya jika nilai mendekati angka 0 maka variabel bebas tidak mampu menjelaskan data-data yang diperlukan untuk memprediksi nilai variabel terikat.

Salah satu persoalan besar penggunaan koefisien determinasi R^2 dengan demikian adalah nilai R^2 selalu naik ketika menambah variabel independen X dalam model walaupun penambahan variabel independen X belum tentu mempunyai justifikasi atau pembenaran dari teori ekonomi ataupun logika ekonomi. Para ahli ekonometrika telah mengembangkan alternatif lain agar nilai R^2 tidak merupakan fungsi dari variabel independen. Menurut Basuki (2017), sebagai alternatif digunakan R^2 yang disesuaikan (*adjusted R²*).